

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TER-  
HADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**MARIAMA  
105730504614**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR**

**2019**

**SKRIPSI**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT INSPEKTORAT  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Oleh:

**MARIAMA**

**105730504614**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi pada Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2019**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap  
Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan"  
Nama Mahasiswa : Mariama  
No. Stambuk/NIM : 105730504614  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah di periksa dan diujikan di depan Panitia  
Penguji Skripsi Strata Satu (1) pada tanggal 09 Februari 2019 di Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 09 Februari 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Agus Salim HR, SE., MM**  
NIDN: 0911115703

  
**Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak., CA., CSP**  
NIDM: 0915058801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

Ketua Program Studi Akuntansi,

  
**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM: 903 078

  
**Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak., CA., CSP**  
NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mariama  
 Stambuk : 105730504614  
 Program Studi : Akuntansi  
 Dengan Judul : "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan".

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Februari 2019

Yang membuat pernyataan,



Diketahui Oleh:

Dekan,

  
**Ismail Rasutong, SE.,MM**  
 NBM: 903 078

Ketua Program Studi,

  
**Ismail Badollahi, SE.,M.Si.,Ak.CA.CSP**  
 NBM: 107 3428



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Mariama**, NIM : **105730504614**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1440 H/2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 4 Jumadil Akhirah 1440 H  
09 Februari 2019 M

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE., MM (.....)  
(WD 1 Fak. Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Faidul Adzim, SE., M.Si (.....)  
2. Dr. Ansyarif, SE., M., Si., A (.....)  
3. Mira, SE., M., Ak k (.....)  
4. Samsul Rizal., SE., MM (.....)

Disahkan oleh,  
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
 Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM: 903 078**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk Kedua Orang Tuaku. Ayahanda Silahuddin Dan Ibunda Nursiah Dan Sodara-Sodaraku Abdul Thalib, Idawati Dan Jumriani Dan Untuk Muh Syahril. Serta Orang-Orang Yang Sudah Banyak Membantu Baik Dalam Menyemangati, Mendorong Serta Mendoakan Kesuksesanku Baik Dari Segi Materi Maupun Non Materi.

## **MOTTO HIDUP**

“Genggamlah Dunia Sebelum Dunia Menggenggammu,

Hidup Adalah Pelajaran Tentang Kerendahan Hati

Kegagalan Terjadi Karena Terlalu Banyak

Berencana Tapi Sedikit Berpikir, Jika Orang

Lain Bisa, Maka Aku Juga Harus Bisa

Tetap Semangat Dan Berpikir Positif”

**“MARIAMA”**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit inspektorat provinsi Sulawesi selatan”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Silahuddin dan ibunda Nursiah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tanpa pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ismail Rasulong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Andi Rustam, SE., MM., Ak., CA., CPA, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Idrawahyuni, S.Pd., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya dalam aktivitas studi penulis.
9. Terimakasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb*

Makassar, 09 Februari 2019

**Mariama**

## ABSTRAK

**Mariama, 2018. *Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit inspektorat provinsi Sulawesi selatan***, di bawah bimbingan Bapak Agussalim selaku pembimbing I dan Bapak ismail Badollahi selaku pembimbing II, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini semua bagian audit yang ada di inspektorat provinsi Sulawesi selatan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang. Pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 22.

Hasil penelitian analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas audit inspektorat provinsi Sulawesi selatan.

***Kata Kunci : Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit Inspektorat.***

## **ABSTRACT**

**Mariama, 2018. *The influence of competence and independence on the quality of the audit of the South Sulawesi provincial inspectorate.*** under the guidance of Mr. Agussalim as mentor I and Mr. ismail Badollahi as mentor II, Accounting Department, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar.

This study aims to determine the influence of competency and independence towards the quality of audit inspectorates in South Sulawesi Province. This type of research is quantitative descriptive. The study population was all audit sections in the South Sulawesi provincial inspectorate. The sample in this study amounted to 50 people. Sampling using accidental sampling method, which is the technique of determining samples based on chance. Data collection instruments using questionnaires with Likert scale.

Data analysis using simple linear regression using SPSS 22. The results of a simple linear regression analysis showed that competency and independence variables had a positive and significant effect on the quality of audit of the South Sulawesi provincial inspectorate.

***Keywords: Competence, Independence Audit Quality Inspectorate***

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
A. Landasan Teori .....	5
a. Pengertian Independen.....	5
b. Pengertian Kompetensi.....	5
c. Pengertian Kualitas Audit.....	14
B. Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Konseptual.....	20
D. Hipotesis.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>

A. Jenis Penelitian .....	22
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
C. Definisi Operasional .....	22
D. Teknik Pengumpulan Data.....	23
E. Metode Analisis.....	23
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Profil Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan .....	26
B. Visi Organisasi .....	28
C. Misi Organisasi.....	28
D. Struktur Organisasi .....	28
E. Fungsi Organisasi .....	29
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Kinerja Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.....	35
B. Dekskriptif Obyek Penelitian .....	39
C. Uji Kualitas Data .....	49
D. Analisis Regresi Linear Berganda .....	50
E. Pembahasan .....	51
1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit .....	51
2. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	51
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran .....	52

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN

#### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	18
Table 3.1	Definisi Operasional.....	25
Tabel 4.1.1	Daftar Pengisian Kuesioner.....	29
Tabel 5.1.2	Daftar Pengembalian Kuesioner.....	29
Tabel 5.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	30
Tabel 5.2.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan.....	38
Tabel 5.2.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.....	39
Tabel 5.2.6	Uji Realibilitas .....	41
Tabel 5.5.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	46
Tabel 5.5.2	Hasil Uji Koefisien .....	48
Tabel 5.6.2	Hasil Uji t .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir .....	21
Gambar 5.3.1	Gambar Histogram .....	42
Gambar 5.4.1	Grafik Plot .....	43
Gambarn5.3.2	Gambar Scatterplot .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Tembusan.....
2. Kuesioner .....
3. Hasil Olahan Data .....
4. Tabulasi Data .....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance* di Indonesia semakin meningkat dan harus diterapkan. Hal tersebut harus dilaksanakan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa terjadinya krisis ekonomi di Indonesia ternyata disebabkan oleh buruknya pengelolaan dan birokrasi. Aspek-aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian (*control*), dan pemeriksaan (*audit*). Pemeriksaan (*audit*) merupakan hal yang paling signifikan dan dalam hal pelaksanaan terciptanya *good governance*. Pemeriksaan yang dilakukan di daerah atau kabupaten setempat dilakukan oleh auditor yang berada di kantor inspektorat daerah masing-masing.

Hasil audit inspektorat saat ini memiliki kualitas yang kurang baik, dilihat dari fenomena-fenomena yang terjadi belakangan ini. Kualitas audit sebagai proses dimana seorang auditor harus menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor (Kusharyanti, 2014). Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki kompetensi dan juga independensi. Kompetensi seorang auditor sangat dibutuhkan dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor diuji dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki (Sri Lastanti, 2015). Seorang auditor harus memiliki pengetahuan yang diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor, karena dengan demikian

auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara makin mendalam. Seorang auditor juga harus berpengalaman dalam melakukan audit. Semakin lama auditor melakukan pemeriksaan maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki sebagai seorang auditor.

Pengalaman kerja sebagai seorang auditor hendaknya memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara mendalam, dan mencari penyebab masalah tersebut. Selain kompetensi yang ditinjau dari pengetahuan dan pengalaman, seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi, memiliki sikap independensi yang tinggi. (Christiawan, 2014) menyatakan independensi merupakan suatu tindakan baik sikap perbuatan atau mental auditor sepanjang pelaksanaan audit, dimana seorang auditor harus bisa memposisikan dirinya untuk tidak memihak oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil auditnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kualitas audit telah dilakukan oleh (Handy Handoyo, 2015), menyatakan bahwa kompetensi yang ditinjau dari pengalaman dan pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut (Muh. Taufik Efendy, 2014) kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Muhamad (Fahdy, 2015) menyatakan bahwa independensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini yang menjadi alasan mengapa

peneliti ingin meneliti pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul :”**Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat provinsi Sulawesi selatan**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit Inspektorat provinsi Sulawesi selatan ?
2. Apakah pengaruh independensi terhadap kualitas audit Inspektorat provinsi Sulawesi selatan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit Inspektorat provinsi Sulawesi selatan
2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit Inspektorat provinsi Sulawesi selatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dan diharapkan dipakai sebagai wawasan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh diperkuliahan, serta menambah

pengalaman mengenai lebih jauh bagaimana sesungguhnya aplikasi yang diperoleh dalam kehidupan yang sesungguhnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemegang kebijakan, dalam hal ini pemerintah daerah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas Audit Pemerintah Daerah di Inspektorat provinsi Sulawesi selatan.

### b. Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat memberi masukan dalam usaha perbaikan dan peningkatan pertanggung jawaban bagi Pemerintah Daerah di Inspektorat provinsi Sulawesi selatan

### c. Bagi akademis, memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi sector publik di Indonesia terutama sistem pengendalian manajemen disektor publik. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian akuntansi sector publik. Hasil peneltian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **a. Pengertian Independensi**

Menurut Alfin Arens (2014), menegaskan bahwa Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakan. Independensi dalam fakta adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan dalam melakukan penugasan audit. Hal ini berarti bahwa auditor harus memiliki kejujuran yang tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya dan dalam pertimbangan fakta-fakta atau independen dalam kenyataan harus memelihara kebebasan sikap dan senantiasa jujur menggunakan ilmunya.

Independensi dalam penampilan dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Auditor akan dianggap tidak independen apabila auditor tersebut mempunyai hubungan tertentu (misalnya hubungan keluarga, hubungan keuangan) dengan kliennya yang dapat menimbulkan kecurigaan bahwa auditor tersebut akan memihak kliennya atau tidak independen. Independensi seorang auditor merupakan landasan utama struktur filosofi profesi. Seorang auditor tidak cukup dengan memiliki kompetensi saja, namun seorang auditor pun harus independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2014) menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak

lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya Mulyadi (2014).

#### **b. Prinsip Integritas Dan Objektivitas**

Independen dalam pemeriksaan adalah :

- 1) Kepercayaan masyarakat terhadap integritas, obyektivitas dan kebebasan auditor yang tidak terpengaruh.
- 2) Kepercayaan auditor terhadap integritas profesionalnya.
- 3) Kemampuan auditor meningkatkan kredibilitas pernyataan terhadap laporan keuangan yang diperiksa.

Mulyadi dan Aldiansyah (2015), Independensi auditor mempunyai tiga aspek indicator yaitu diantaranya:

- 1) Independensi dalam diri auditor yang berupa kejujuran dalam diri auditor dalam pertimbangan berbagi fakta yang ditemuinya dalam auditnya, Aspek independensi ini disebut dengan istilah independensi dalam kenyataan atau *independence in fact*.
- 2) Independensi ditinjau dari sudut pandang pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri auditor. Aspek independensi ini disebut dengan istilah independensi dalam penampilan atau *perceived independence* dan *independence in appearance*.
- 3) Independensi ditinjau dari sudut pandang keahliannya.

Seseorang dapat mempertimbangkan fakta dengan baik, jika ia mempunyai keahlian mengenai audit atas fakta tersebut, Seorang auditor yang tidak menguasai pengetahuan mengenai bisnis asuransi.

Menurut Alfin, Arens (2014) mengategorikan independensi ke dalam dua aspek, yaitu:

- 1) Independensi dalam fakta (*independence in fact*) Akan ada apabila pada kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.
- 2) Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) Merupakan pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Meskipun auditor independen telah melaksanakan audit secara independen dan objektif, pendapatnya yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh para pemakai jasa auditor independen bila tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan.

Pentingnya Independensi bagi Akuntan Publik Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan juga pihak lain yang meletakkan kepercayaannya atas laporan auditor independen. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik

Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa sikap independensi auditor ternyata berkurang. Untuk diakui oleh pihak lain sebagai orang yang independen, ia harus bebas dari setiap kewajiban terhadap kliennya, apakah itu manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan. Sebagai contoh, seorang auditor yang mengaudit perusahaan dan ia juga menjabat sebagai direktur perusahaan tersebut, meskipun ia telah melakukan

keahliannya dengan jujur, namun sulit untuk mengharapkan masyarakat me-mepercayai sebagai orang yang independen.

Masyarakat akan menduga bahwa kesimpulan dan langkah yang diambil oleh auditor independen selama auditnya dipengaruhi oleh kedudukannya sebagai anggota direksi. Demikian juga lainnya, seorang auditor yang mempunyai kepentingan keungan yang cukup besar dalam perusahaan yang diauditnya, mungkin ia benar-benar tidak memihak dalam menyatakan pendapatnya atas laporan keuangan tersebut, namun sulit meyakinkan masyarakat bahwa ia bersikap jujur dan tidak memihak. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, selain itu ia juga harus menghindari keadaan yang mengakibatkan pihak luar meragukan sikap independennya.

Independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diprosikan menjadi empat supvariabel, yaitu:

- 1)** Lama hubungan dengan kline (*audite tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya tiga tahun untuk kline yng sama, sedangkan untuk akuntantan publik (KAP) boleh sampai 5 tahun.
- 2)** Tekanan dari kline, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan kline dimana auditor dan kline tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat kline berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan kline.

- 3) Telaah dari rekan auditor, hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan.
- 4) Jasa non-audit, maksudnya disini adanya kantor akuntan yang memberikan jasa lain selain audit misalnya jasa konsultasi manajemen dan perpajakan. Hal ini dapat mengakibatkan auditor kehilangan independensi karena secara langsung auditor akan terlibat dalam aktifitas manajemen kline. Jadi apabila semakin rendah jasa non-audit akan semakin tinggi independensi auditor.

Berdasarkan uraian diatas, independensi mempunyai empat faktor penting yaitu, Lama hubungan dengan kline (*audite tenure*), Tekanan dari kline, Telaah dari rekan auditor, serta jasa non-audit. dengan tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh Harhinto (2014) Alim dkk (2007); Elfarini, (2007); Indah, (2010); Irwansyah, (2010) yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit. berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa independensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

#### **b. Pengertian Kompetensi**

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih muda dalam mengikuti

perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkuakitas tinggi.

Trotter dan Saifuddin (2014), kompetensi auditor mempunyai tiga aspek indicator yaitu diantaranya:

- 1) Ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah.
- 2) cepat,
- 3) Intuitif yang sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan.
- 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan procedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Hal ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian oleh (Alim dkk, 2007). (Alfarini, 2007); Efendi (2010); Indah (2010); dan Irwansyah (2010). Yang mengatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kualitas audit. berdasarkan penelitian tersebut telah membuktikan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

#### **a. Jenis-Jenis Kompetensi**

Berikut ini adalah jenis-jenis dari kompetensi yang dijelaskan dibawah:

##### **1) Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah personal yang mencerminkan kepribadian yang arif, stabil, dewasa, mantap dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik serta mempunyai akhlak mulia. Kompetensi kepribadian memiliki sub kompetensi yang meliputi:

- a) Kepribadian yang stabil dan mantap
- b) Kepribadian yang arif
- c) Kepribadian yang dewasa

- d) Kepribadian yang berwibawa
- e) Menjadi teladan dan berakhlak mulia

## 2) **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogic adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk menunjukkan berbagai potensi yang dimiliki. Memiliki sub kompetensi yang meliputi.

- a) Memahami peserta didik dengan mendalam
- b) Membuat rancangan pembelajaran
- c) Melaksanakan pembelajaran
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- e) Mengembangkan peserta didik untuk menunjukkan berbagai potensinya

## 3) **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional Adalah penguasaan terhadap materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang membawahi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Sub kompetensinya meliputi:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan.

## 4) **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial Adalah kompetensi guru untuk berkomunikasi dan bergaul dengan murid atau peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat. Menurut Kunandar, kompetensi dibagi menjadi lima jenis yaitu:

- 1) Kompetensi intelektual: yaitu perangkat pengetahuan yang ada pada diri individu yang diperlukan sebagai penunjang kinerja.
- 2) Kompetensi fisik: yaitu perangkat kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas
- 3) Kompetensi pribadi: yaitu perangkat perilaku yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mewujudkan diri, transformasi diri, identitas diri dan memahami diri.
- 4) Kompetensi sosial: yaitu perangkat tertentu yang menjadi dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial.
- 5) Kompetensi spiritual: yaitu pemahaman, penghayatan dan pengamalan kaidah-kaidah keagamaan.

#### **b. Manfaat Kompetensi**

Menurut Prihadi (2015:57) manfaat kompetensi adalah:

- 1) Prediktor kesuksesan kerja: Model kompetensi yang akurat akan dapat menentukan dengan tepat pengetahuan serta keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk berhasil dalam suatu pekerjaan. Jika seseorang yang memiliki posisi dapat memiliki kompetensi yang dijadikan syarat pada posisinya maka dia dapat diprediksikan akan sukses.
- 2) Merekrut karyawan yang andal: Apabila telah berhasil ditentukan kompetensi apa saja yang diperlukan suatu posisi tertentu, maka dengan mudah untuk menjadi kriteria dasar dalam rekrutmen karyawan baru.
- 3) Menjadi dasar dalam penilaian dan pengembangan karyawan: Identifikasi kompetensi pekerjaan yang akurat dapat digunakan sebagai tolak ukur kemampuan seseorang. Berdasarkan sistem kompetensi ini dapat

diketahui apakah seseorang telah mengembangkannya, dengan pelatihan dan pembinaan atau perlu dimutasikan kebagian lain.

Ruky dalam Sutrisno (2014) mengemukakan konsep kompetensi menjadi semakin terkenal dan sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan besar dengan manfaat atau alasan berikut:

- a) Menjadikan jelas standar kerja dan harapan yang akan dicapai
- b) Sebagai alat seleksi karyawan
- c) Produktivitas menjadi maksimal
- d) Menjadikan mudah adaptasi terhadap perubahan
- e) Menyelaraskan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi

### **c. Pengertian Kualitas Audit**

Kualitas Audit adalah Probabilitas bahwa laporan keuangan tidak memuat penghalangan ataupun kesalahan penyajian yang material Belkaoui (2014:85). Kualitas audit sebagai kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor De Angelo dan Kusharyanti (20015:25). Kualitas audit menurut De Angelo (2014) menyatakan bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan laporan keuangan. Menurut Rosdina (2014) adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan kline. Selain itu *AAA financial accounting commite* dalam Kristiawan (2014:83) menyatakan bahwa “ kualitas

audit ditentukan dalam dua hal yaitu kompetensi dan independensi". Selanjutnya menurut Hidayat (2014) selain kompetensi dan independensi kualitas auditor juga dipengaruhi oleh profesionalisme.

Rosnidah (2014) kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan (asersi) tentang berbagai aktivitas dan kejadian-kejadian ekonomi yang bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat kolerasi antara pernyataan (asersi) dengan kenyataan yang ada di lapangan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.

#### **a. Indikator Kualitas Audit**

Wooten (2014) Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

##### **1) Deteksi Salah Saji**

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

#### **b. Kesesuaian Dengan Standar Umum Yang Berlaku**

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

#### **c. Kepatuhan Terhadap SOP**

2) Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertim-

bangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

#### **d. Pengukuran Kualitas Audit**

Berdasarkan Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 mengenai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur berdasarkan hal-hal sebagai berikut Efendy (2014):

1) Kualitas Proses (Keakuratan Temuan Audit, Sikap Skeptisme).

Besarnya manfaat yang diperoleh dari pekerjaan pemeriksaan tidak terletak pada temuan pemeriksaan yang dilaporkan atau rekomendasi yang dibuat, tetapi terletak pada efektivitas penyelesaian yang ditempuh oleh entitas yang diperiksa. Selain itu audit harus dilakukan dengan cermat, sesuai prosedur, sambil terus mempertahankan sikap skeptisme.

2) Kualitas Hasil (Nilai Rekomendasi, Kejelasan Laporan, Manfaat Audit).

Manajemen entitas yang diperiksa bertanggung jawab untuk menindaklanjuti rekomendasi serta menciptakan dan memelihara suatu proses dan sistem informasi untuk memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa.

3) Kualitas Tindak Lanjut Hasil Audit.

Pemeriksa wajib merekomendasikan agar manajemen memantau status tindak lanjut atas rekomendasi pemeriksa. Perhatian secara terus menerus terhadap temuan pemeriksaan yang material beserta rekomendasinya dapat membantu pemeriksa untuk menjamin terwujudnya manfaat pemeriksaan yang dilakukan.

## B. Tinjauan Empiris

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Nur Anita Chandra Putri, Rudy Badrudin Tahun, JRMB, Volume 12, No. 1, Juni 2017	Pengaruh kinerja keuangan daerah terhadap opini audit dan kesejahteraan masyarakat di daerah istimewa Yogyakarta	Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif guna mendeskripsikan karakteristik sampel dan untuk lebih memudahkan dalam memahami data yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif diperoleh dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum berbagai variabel yang digunakan dalam penelitian.	Berdasar hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa kinerja keuangan pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap opini audit dan kesejahteraan masyarakat. Kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variasi variabel dependen hanya sebesar 42,7% sedang yang sebesar 57,3% dimiliki variabel lain di luar model.
2.	Aidil Syahputra, Muhammad Arfan, Hasan Basri, Volume 4, No. 3,	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Integritas Terhadap Kualitas	Penelitian ini merupakan hypothesis testing research dengan pengujian menggunakan re-	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman,

	Agustus 2015	Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip)	gresi linier berganda dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner.	dan integritas, baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit aparat pengawasan intern pemerintah.
3.	Loli Efendi, Darwanis, Syukriy Abdullah, Volume 3 Nomor 2, September 2017 ISSN. 2502-6976	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Tengah)	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data penelitian yaitu kuesioner yang telah diisi oleh responden dikuantitatifkan terlebih dahulu sehingga menghasilkan keluaran-keluaran berupa	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh instansi/lembaga yang meliputi kantor, dinas dan badan pada Kabupaten Aceh Tengah.
4.	Jaka Winarna, Havidz Mabruhi, Volume VI No. 1 Februari 2015.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei pada auditor internal pemerintahan regional yang telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kedudukan Fungsional Auditor, dengan jenis penelitian kausalitas (sebab akibat)	Di dalam penelitian ini hubungan atau pengaruh yang diteliti meliputi independensi, obyektifitas, pengalaman kerja, pengetahuan serta integritas auditor terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemerintah daerah.

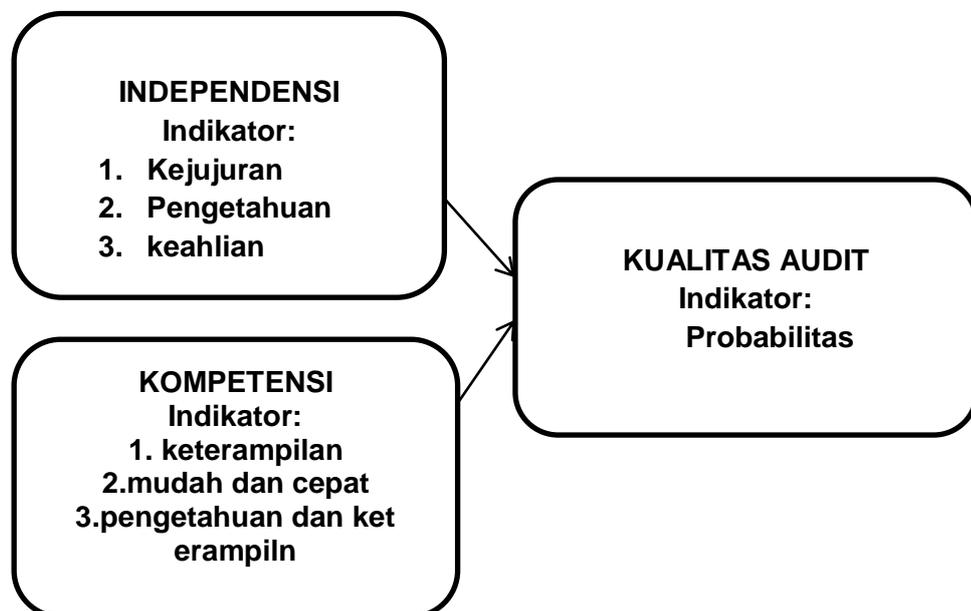
5.	Putu Diana Aginia Les-tari, Desak Made Weras tuti, Edy Sujana, Volume 3 No. 1 Tahun 2015.	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Bpk Ri Perwakilan Provinsi Bali	Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disusun secara terstruktur dan disampaikan kepada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6.	Elizabeth Hanna, Friska Firmanti, vol 15 No. 1 Juni 2013 ISSN :1410-9875	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Auditor	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei pada auditor internal pemerintahan regional yang telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kedudukan Fungsional Auditor, dengan jenis penelitian kausalitas (sebab akibat)	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei pada auditor internal pemerintahan regional yang telah mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Kedudukan Fungsional Auditor, dengan jenis penelitian kausalitas (sebab akibat)

### C. Kerangka Konseptual

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan,

menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang memunculkan pertanyaan tentang bagaimana kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan klien. Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup.

Secara skematik, kerangka pikir dapat dilihat pada gambar.



Gambar 2.1

#### d. Hipotesis

Berdasarkan uraian pembahasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Diduga bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit inspektorat provinsi Sulawesi selatan.
- 2) Diduga variabel kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas Audit inspektorat provinsi Sulawesi selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian Deskriptif Kuantitatif**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik Indriantoro dan Supomo (2013). Berdasarkan karakteristik masalah penelitian ini diklasifikasikan kedalam penelitian deskriptif yang merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi. Pada penelitian ini digunakan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner, selanjutnya data atau informasi yang diperoleh akan diolah dengan metode statistik menggunakan program SPSS 22.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan Di Jl. Andi Pangerang Pettarani, No 100, Makassar Sulawesi Selatan Kode Pos 90221 dalam waktu 2 bulan penelitian dimulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2018.

#### **C. Definisi Operasional**

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen ( $X_1$ ) terdiri variabel Independen konseptual, sedangkan variabel dependen terdiri atas variabel kualitas Audit.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi penelitian

Suharyadi dan Purwanto (2014 ). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh/ semua pegawai di inspektorat provinsi Sulawesi selatan khususnya Badan Pengelolaan Keuangan Daerah bagian auditor pegawai tetap 20 orang pegawai honorer 10 orang swasta 20 orang.

## **2. Sampel Penelitian**

Teknik pengambilan data dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penelitian dimana dilakukan dengan cara mengambil subjek 50 orang bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan atau persyaratan tertentu pengambilan kuesioner diberikan secara langsung kepada responden dari sampel dalam penelitian ini adalah bagian auditor di Inspektorat provinsi Sulawesi selatan (Badan Pengelolaan Keuangan Daerah).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data terbagi atas empat bagian yaitu:

1. Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden auditor dikantor inspektorat provinsi Sulawesi selatan.
1. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.
2. Study lapangan merupakan pengumpulan data secara langsung kelapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
3. Kuesioner merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis.

## F. Metode Analisis

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \Sigma$$

Keterangan:

$Y$  = Kualitas Audit

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Variabel  $X_1$  ( Variabel Kompetensi)

$X_1$  = Variabel Kompetensi

$\beta_2$  = Koefisien Variabel  $X_2$  ( Variabel Independensi)

$X_2$  = Variabel Independen

$\Sigma$  = Nilai Error

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Metode analisis data menggunakan uji kualitas data, uji asumsi klasik uji hipotesis dan analisis deskriptif.

**Table 3.1**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Variabel independen, (sugiono 2013)	Variabel independen adalah suatu cerminan sikap dari seorang in doka-tor atau tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit.	1. Gangguan pribadi 2. Gangguan eksternal 3. Gangguan eksteren	Skala liker 1-5
2	Variabel kompetensi (widodo)	Kompetensi adalah keahlian	1. Penugasan standar	Skala liker 1-5

	2013)	profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, uji profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan seminar dan simposium	akuntansi dan audit. 2. Wawasan tentang pemerintah 3. Peningkatan keahlian	
3	Variabel kualitas audit	Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam pengauditan yang dimana seorang auditor harus memiliki kompetensi beserta sikap kecermatan dalam kehati-hatian (kurnia 2014)	1. Keakuratan temuan audit 2. Sikap skeptis. 3. Nilai rekomendasi. 4. Kejelasan laporan. 5. Manfaat audit. 6. Tindak lanjut hasil audit.	Skala liker 1-5

## 1. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi

atau bebas dari multikolinieritas. Deteksi antar adanya multikolinieritas dipergunakan nilai vif (varian inflation factor), bila nilai vif dibawah 10 dan nilai tolerance diatas 0,1 berarti data bebas multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

#### **A. Profil Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan**

Inspektorat provinsi adalah lembaga audit internal yang melakukan beberapa jenis audit atas laporan berkala maupun terpadu dari satuan/unit kerja. berdasarkan peraturan daerah provinsi Sulawesi selatan no. 9 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan daerah dan lembaga teknis daerah dan lembaga lain dari provinsi Sulawesi selatan disebutkan bahwa inspektorat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi, dekontrelisasi, dan tugas pembangunan. Penyusunan perda tersebut, mengatur pada peraturan menteri dalam negeri no. 4 tahun 2007 tentang pedoman teknis organisasi dan tata kerja inspektorat provinsi dan kabupaten/kota.

Sesuai dengan Perda Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Sumatera Barat menyatakan bahwa Inspektorat Provinsi merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Gubernur dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari sekretaris daerah. Adapun tugas pokoknya adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan, pelaksanaan pembinaan atas

penyelenggaraan pemerintahan provinsi. Sedangkan fungsi Inspektorat Provinsi, meliputi :

1. Perencanaan program pengawasan
2. Perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan; dan
3. Pemeriksaan, pengusutan, pengujian dan penilaian tugas pengawasan.

Sedangkan Inspektorat kabupaten/kota mempunyai kedudukan, tugas pokok dan fungsi yang hampir sama tapi dalam konteks kabupaten/kota masing-masing, yang diatur dan ditetapkan dengan Perda masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## **B. Visi Organisasi**

Visi sebagai gambaran abstrak dengan masa depan yang ingin diwujudkan dalam jangka waktu tertentu atau periode tahun 2008-2013 adalah **“Menjadi Lembaga Pengawasan Yang Profesional Dan Responsif Untuk Mendorong Terwujudnya Tata Kerja Pemerintah Yang Baik”**.

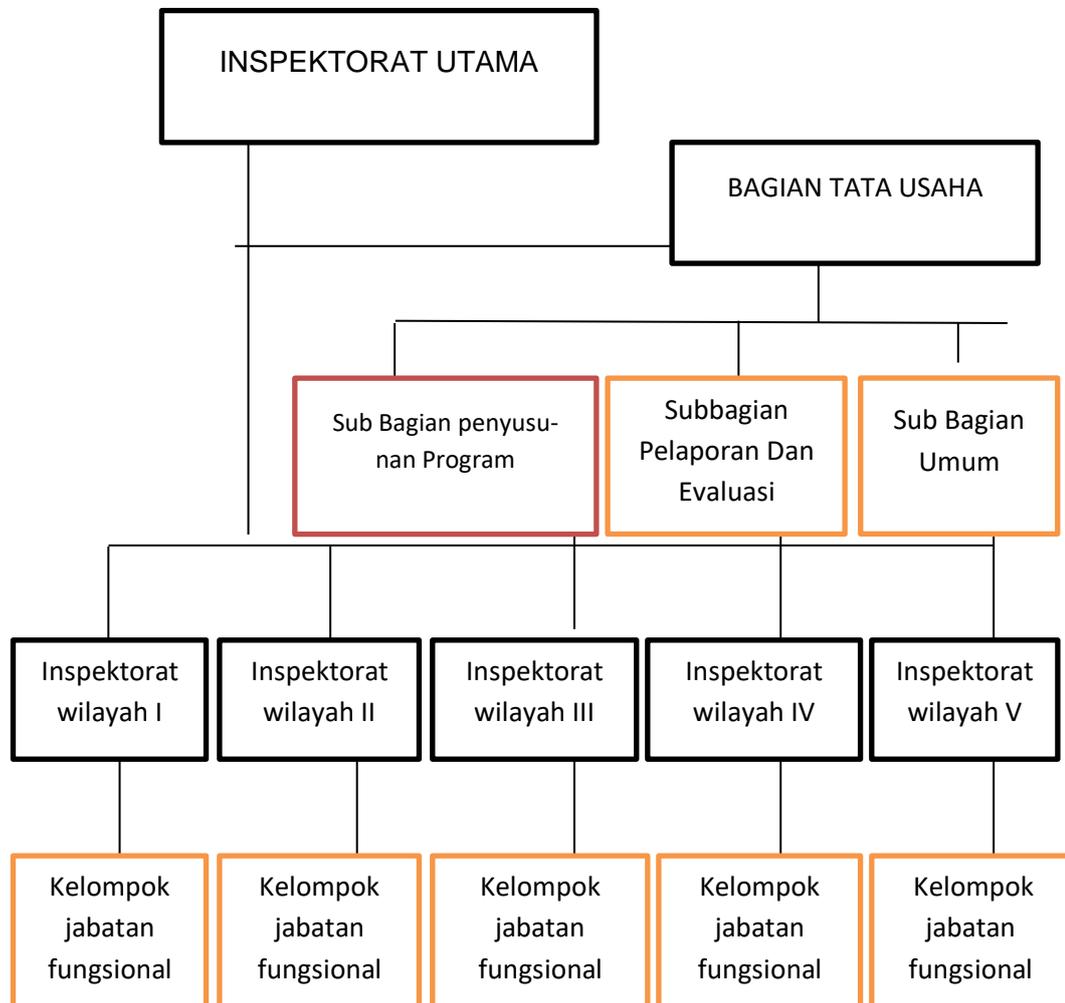
Makna professional adalah suatu upaya untuk menghasilkan kinerja maksimal, dari sebuah organisasi yang dinamis dengan dukungan sumber daya aparatur yang mempunyai kompetensi baik dalam menjalankan fungsi pengawasan dalam mendorong tata kelola pemerintah yang baik dalam mengawal Visi, Misi dan program-program strategis Gubernur/Wakil gubernur periode 2008-2013, sedangkan makna responsif adalah suatu upaya organisasi agar senantiasa tetap terhadap kondisi lingkungan yang berpengaruh.

## **C. Misi Organisasi**

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, maka berdasarkan tugas pokok dan fungsi inspektorat Sulawesi selatan, maka dapat dirumuskan ini sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas pengawasan dan pembinaan terhadap urusan serta penyelenggaraan pemerintah di Provinsi dan Kabupaten/ kota.
- b) Meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis dan etika pengawas agar dapat mandiri melaksanakan tugas pengawasan urusan dan penyelenggaraan urusan dan penyelenggaraan urusan daerah.
- c) Mendorong peningkatan pekerja satuan kerja perangkat daerah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi aparat pemerintah daerah serta peningkatan kepatuhan peraturan perundang-undangan yang berlaku melalui pembinaan dan pengawasan.
- d) Mencegah d'ari terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan wewenang, kebocoran dan tindakan KKN melalui pembinaan dan pengawasan.
- e) Mendorong perang serta masyarakat terhadap pelaksanaan pengawasan pelayanan publik dan kegiatan pembangunan.
- f) Nilai organisasi.

### E. Struktur Organisas



Gambar 4.1  
Struktur Organisasi Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan

### E. Fungsi Organisasi

Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, inspektorat provinsi mempunyai fungsi:

- a. Menyusun perencanaan program pengawasan
- b. .melakukan perumusan kebijakan dan fasilitas pengawasan.
- c. Melaksanakan pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan.

d. Penyelenggaraan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Nilai-nilai yang perlu diterapkan untuk mendukung pencapaian sasaran dan tujuan organisasi/ Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditempuh. Nilai-nilai tersebut adalah:

- 1) Transparansi/ keterbukaan.
- 2) Inovatif.
- 3) Profesionalisme.
- 4) Responsif.
- 5) Akuntabel.
- 6) Kreatif.
- 7) Nilai- nilai lokal : lempu, adatengo, tamappasilengeng, dan abbulosibatang.

Dengan demikian baik nilai-nilai umum dalam pemerintahan (prinsip-prinsip *good governance*) maupun nilai-nilai lokal (kearifan lokal) menjadi dasar mengantar pencapaian tujuan visi dan misi organisasi/ Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan.

## **F. Tujuan dan Sasaran**

Visi Dan Misi Inspektorat Provinsi mempunyai tujuan meningkatkan kualitas hasil pembinaan dan pengawasan kepada SKPD maupun kepada pemerintah kabupaten/ kota serta berkurangnya aparat, sehingga *good governance* dapat terjadi.

## **H. Kebijakan Dan Program**

Untuk mengimplementasikan visi dan misi Inspektorat provinsi mendorong penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih serta

efektif dan efisien dalam pencapaian visi dan misi Gubernur/ wakil gubernur, perlu menetapkan serangkaian langkah strategis yang konseptual sistematis, reaktif dan konstruktif. Berbagai kecenderungan dan yang terjadi perlu disikapi dan dikenali secara cermat dalam rangka penetapan agenda aksi yang tepat guna memberikan respon agar pengawasan yang dilaksanakan dapat efektif.

#### 1. Kebijakan

Kebijakan pokok yang ditempuh untuk mengefektifkan visi dan misi Inspektorat provinsi dalam melaksanakan tugas dan fungsi adalah kebijakan peningkatan kerja SKPD, kebijakan peningkatan kualitas profesionalisme aparatur pemerintah serta kebijakan penetapan kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah.

##### 1) Program kegiatan

Untuk mengefektifkan pelaksanaan garis kebijakan pokok dan strategi tersebut diatas diperlukan berbagai langkah-langkah nyata yang bersifat strategi dalam bentuk agenda program aksi. Program ini selain merupakan langkah strategi juga akan menggambarkan kondisi Inspektorat yang diharapkan akan dicapai, yang merupakan langkah untuk mencapai Visi dan Misi yang diembangkannya.

#### a) Program

- 1) Kebijakan peningkatan kinerja SKPD yang diharapkan dapat mengoptimalkan dukungan terhadap tugas pokok dan fungsi Inspektorat provinsi berdasarkan standar pelayanan yang telah ditentukan.
  - a. Program pelayanan administrasi perkantoran.
  - b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur

- c. Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur.
- d. Program peningkatan pengembangan system pelaporan kinerja dan keuangan.

2) Kebijakan penataan kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah

Kebijakan ini diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas kinerja kelembagaan dan ketatalaksanaan pemerintah daerah sesuai dengan kaidah-kaidah *good governance*.

- a) Program pengembangan system informasi pengawasan.
- b) Program pengembangan standard an prosedur pengawasan.
  - 1) Program peningkatan kapasitas dan identitas pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KHD program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengendalian internal dan akuntabilitas pelaksanaan APBD serta upaya pencegahan secara dini terjadinya penyimpangan pelaksanaan pemerintah dan pembangunan.
  - 2) Program peningkatan koordinasi dan kerja sama antar pemerintah daerah, program ini dimaksudkan untuk mewujudkan sinkronisasi pelaksanaan pembinaan dan pengawasan antara pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/ kota.
  - 3) Peningkatan insentitas dan responsive penanganan pengaduan masyarakat, program ini dimaksudkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengawasan pelayanan publik dan pelaksanaan pembangunan. Masyarakat sebagai pemberi madate diharapkan menjadi alat kendali dan luar system pemerintah sehingga dapat diperoleh kinerja yang lebih baik.

4) Pemamntapan pembudayan pengawasan dan hasil-hasil pengawsan, program ini merupakan upaya lebih membudayakan pengawasan pada semua lapisan pelaksanaan kegiatan pemerintah sehingga semua elemen dalam melaksanakan pengendalian secara baik pada masing-masing wilayah kewenagannya sehingga penyimpangan dapat dicegah. Dalm program ini dilakukan juga pemaparan secara berkala hasil-hasil pengawasan yang dapat di jadikan bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan pelaksa- naan kegiatan pemrintah.

5) Peningkatan akuntabilitas dan transpransi pengandaan barang dan jasapemerintah, program ini merupakan upaya mengawal penga- daan barang dan jasa pemerintah yang merupakan salah satu kompenen pengeluaran pada masing-masing wilayah kewena- nangan sehingga penyimpangan dapat diecegah. Dalam program ini dilakukan yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengambi- lan keputusan pelaksanaan kegiatan pemerintah.

a. Kegiatan

Program pelayanan adminitrasi perkantoran dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Penyediaan jasa surat menyurat.
- 2) Penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan ,listrik.
- 3) Penyediaan jasa pemeliharaan dan perizinan jasa kendaraan dinas/ opsional.
- 4) Penyediaan jasa kebersihan kantor.
- 5) Penyediaan alat tulis kantor.

- 6) Penyediaan barang percetakan dan pennggandaan.
- 7) Penyediaan kompenen dan isntalansi listrik/ peneranga bangunan kantor.
- 8) Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor
- 9) Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan.
- 10) Penyediaan bahan makanan dan bangunan.
- 11) Rapt-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah
- 12) Penyedian bahan makanan dan bangunan.
- 13) Peningkatatan administrasi umum.
- 14) Peningkatan administrasi kepegawaian.
- 15) Pemamntapan jabatan fungsional.
- 16) Penilaian angka kredit fungsional.
- 17) Pengembangan SIMAKDA dan SIM GAJI

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kinerja Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan**

Dimilikinya anggaran dasar fungsi pengawasan yang tertuang di dalam dokumen audit charter memungkinkan inspektorat sebagai fungsi pengawasan dapat melaksanakan aktivitas kegiatan pekerjaan auditnya dengan independen dan obyektif. Namun, satu hal penting lainnya yang juga harus menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan pekerjaan audit yang efektif adalah masalah koordinasi pekerjaan dan pembagian tugas dari auditor yang melakukan pekerjaan audit. Bahwa fungsi pengawasan inspektorat tidak akan efektif tanpa adanya penempatan personil yang tepat sesuai dengan pembagian tugas dan tanggung-jawabnya.

Wewenang dan tanggung jawab yang dimiliki seorang inspektur untuk mengarahkan fungsi pengawasan yang dipimpinnya tidak akan berfungsi efektif tanpa adanya dukungan dari para stafnya yang tepat. Setiap staf audit harus memiliki kedudukan organisasi yang jelas dalam posisi hirarkis dan tingkatan remunerasinya. Untuk mendapatkan keinginan ini, perlu dibuatkan uraian tugas atas setiap auditor yang ada di fungsi pengawasan.

Uraian tugas memiliki pengaruh signifikan di fungsi pengawasan. Uraian tugas menggambarkan peran masing-masing pejabat pengawas pemerintah (auditor) di fungsi pengawasan (Inspektorat). Fungsi pengawasan harus diisi oleh orang-orang yang kompeten untuk pelaksanaan tugas. Perkembangan profesi audit internal saat ini sangat menuntut auditor yang profesional atas berbagai upaya pelaksanaan audit yang dilaksanakan. Hanya auditor yang memiliki kinerja

baik dan terbaiklah yang dapat dipertahankan. Prinsipnya adalah lebih baik memiliki jumlah auditor terbatas (jumlah yang sedikit) tetapi dengan kompetensi tinggi dan memadai daripada memiliki jumlah auditor yang banyak tetapi dengan kompetensi dan kemampuan yang terbatas. Fungsi pengawasan membutuhkan orang-orang yang memiliki daya intelegensia tinggi, intuitif, imajinatif, dan inisiatif tinggi. Biasanya, tipe auditor ini sangat dicari dan memiliki nilai yang tinggi.

Dengan alasan latar belakang kompetensi yang tinggi tersebut, uraian tugas harus dibuat dengan hati-hati. Dalam uraian tugas harus ditetapkan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas dengan cara yang terbaik dan bukan hanya sekedar selesai saja untuk penugasan yang dijalankan. Penggambaran uraian tugas sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya harus menjadi dasar dan dikaitkan langsung dengan remunerasi yang diberikan kepada auditor yang berprestasi, agar hal ini dapat menjadi daya tarik yang tinggi bagi siapapun auditornya, yaitu dalam rangka untuk memberikan yang terbaik untuk setiap penugasan audit yang dilaksanakan.

Secara umum, uraian tugas auditor di lingkungan inspektorat terbagi menjadi dua, yaitu uraian tugas secara struktural dan fungsional. Secara struktural, jabatan tertinggi di fungsi pengawasan dipegang oleh Kepala Inspektorat, yang dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 23 tahun 2007 tentang Pedoman Tata Cara Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah istilah Bawasda diganti menjadi Inspektorat dan Kepala Inspektorat diganti menjadi Inspektur, baik tingkat provinsi, kabupaten, dan kota. Seorang inspektur atau kepala inspektorat umumnya dibantu oleh beberapa orang di bidang masing-masing, yang memegang jabatan sesuai

dengan sifat atau jenis pekerjaan audit yang menjadi area tanggung jawabnya, misalnya:

1. Kepala Bidang Pengawasan Administrasi Umum; individu ini bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasikan para staf audit fungsi pengawasan yang melaksanakan pekerjaan penugasan audit atas pelaksanaan anggaran (APBD), termasuk juga masalah keuangan dan administrasi kegiatan dan program.
2. Kepala Bidang Pengawasan Operasional & Kinerja; individu ini bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasikan para staf audit yang melaksanakan pekerjaan penugasan audit atas penilaian kinerja dan efektivitas lembaga-lembaga daerah dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah.
3. Kepala Bidang Pengawasan Sistem Informasi; individu ini bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasikan para staf audit yang melaksanakan pekerjaan penugasan audit yang berkenaan dengan evaluasi yang efektif, efisien, dan ekonomis pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dan untuk mencapai tujuan pemerintah daerah.
4. Kepala Bidang Pengawasan Khusus; individu ini bertanggung jawab untuk memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasikan para staf audit yang melakukan tugas audit khusus, seperti: investigasi, audit kecurangan, dan sebagainya.

Lebih rinci, pokok-pokok uraian tugas dan tanggung jawab dari inspektur dan para kepala bidang pengawasan yang berada di bawah inspektur adalah sebagai berikut:

**Uraian Tugas Inspektor:**

1. Mengembangkan Audit Charter Inspektorat
2. Mengembangkan tujuan dan sasaran fungsi pengawasan inspektorat.
3. Menetapkan kebijakan audit dan mengarahkan secara teknis dan administratif fungsi pengawasan inspektorat.
4. Mengembangkan rencana kerja dan program audit jangka panjang dan tahunan untuk mengevaluasi pengendalian manajemen di setiap kegiatan dan program pemerintah daerah.
5. Mengembangkan staf audit yang ada di lingkungan inspektoratnya agar memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan audit yang dilaksanakan.
6. Mengkoordinasikan pekerjaan audit di lingkungan inspektorat dengan aktivitas audit yang dilakukan auditor eksternal.
7. Melakukan pengujian efektifitas di setiap tingkatan manajemen yang dibebankan tugas dan tanggung jawab mengurus/mengelola sumber daya organisasi dan pengujian ketaatannya terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
8. Merekomendasikan perbaikan pengendalian manajemen yang didesain untuk mengamankan sumber-sumber organisasi, meningkatkan pertumbuhan daerah, dan memastikan ketaatannya terhadap undang-undang dan peraturan pemerintah.
9. Melakukan reviu prosedur dan catatan untuk menilai kecukupannya dalam mencapai tujuan organisasi pemerintah daerah yang ditetapkan.
10. Mengotorisasi laporan audit yang diterbitkan, termasuk rekomendasi untuk perbaikan keadaan yang masih mengandung kelemahan.

11. Menilai kecukupan tindakan yang telah dilakukan manajemen atas kondisi yang mengandung kelemahan yang dilaporkan, menerima tindakan perbaikan yang sudah memadai, dan mereviu secara kontinyu bersama dengan auditi atas tindakan perbaikan yang dilaksanakan.
12. Melakukan audit khusus yang diminta manajemen, termasuk tugas reviu laporan keuangan daerah.
13. Menetapkan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan berbagai aktivitas di lingkungan fungsi pengawasan inspektorat.
14. Menyusun laporan aktivitas kegiatan fungsi pengawasan yang telah dilaksanakan selama satu periode dan melaporkannya kepada kepala daerah.
15. Menjaga kualitas fungsi pengawasan inspektorat melalui pengembangan program Quality Assurance.

❖ **Uraian Tugas Kepala Bidang Pengawasan:**

Dengan arahan dari inspektur, tugas dan tanggung jawab kepala bidang pengawasan di inspektorat adalah:

1. Menyiapkan rencana kerja audit jangka panjang atas berbagai kegiatan dan program yang dilaksanakan dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.
2. Mengidentifikasi area-area yang akan menjadi target atau sasaran untuk diaudit, menilai tingkat signifikannya, dan melakukan penilaian (tingkat risiko kegiatan dan program pemerintah daerah, terutama untuk masalah biaya, jadwal waktu, dan mutu pelaksanaannya).
3. Menetapkan struktur tim yang akan ditugaskan untuk melakukan pekerjaan audit.
4. Memperoleh, menjaga, dan mengarahkan staf audit agar mampu menyelesaikan pekerjaan audit yang dibebankan kepadanya

5. Memberikan arahan kepada tim audit mengenai area kegiatan yang akan diaudit dan menetapkan anggaran biaya untuk pekerjaan audit yang akan dilaksanakan.
6. Mengembangkan sistem pengendalian biaya dan jadwal waktu audit agar setiap penugasan sesuai dengan rencana kerja audit yang telah ditetapkan.
7. Menetapkan standar kinerja untuk pelaksanaan tugas audit dan melakukan revaluasi atas kinerja dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.
8. Menyajikan kepada audiensi dan manajemen komunikasi hasil penugasan atas kegiatan dan program pemerintah daerah yang telah diaudit.
9. Membangun sistem pemantauan terhadap berbagai aktivitas fungsi pengawasan untuk memastikan pencapaian atas tujuan fungsi pengawasan dan kemampuannya memberikan pelayanan kepada pemerintah daerah dan seluruh jajaran perangkat daerah.

Secara fungsional, uraian tugas auditor inspektorat mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: 19/1996 Tentang Jabatan Fungsional Auditor dan Angka Kreditnya, ditetapkan di pasal 6 mengenai jenjang jabatan fungsional auditor adalah sebagai berikut:

➤ **AUDITOR TRAMPIL**

Auditor Trampil Pemula.

Auditor Trampil Pratama.

Auditor Trampil Muda.

➤ **AUDITOR AHLI**

Auditor Ahli Pratama.

Auditor Ahli Muda.

Auditor Ahli Madya.

Auditor Ahli Utama.

Selanjutnya, di dalam Keputusan Menpan No. 19/1996 Pasal 7 dijelaskan mengenai uraian tugas dan kegiatan auditor untuk masing-masing jenjang jabatan fungsional auditor, Uraian tugas baik untuk auditor trampil maupun ahli tergantung dari perannya di dalam penugasan audit, yaitu apakah sebagai pengendali mutu, pengendali teknis, ketua tim, atau anggota tim. Berikut sebagian dari uraian tugas dan kegiatan auditor trampil dan auditor ahli dalam menjalankan perannya:

❖ **Peran Sebagai Anggota Tim:**

1. Melaksanakan pemeriksaan akuntan.
2. Melaksanakan audit keuangan dan atau ketaatan.
3. Mengkompilasi laporan.
4. Menguji dan menilai dokumen.
5. Melaksanakan audit operasional.
6. Mengkaji sistem pengendalian manajemen obyek pengawasan.
7. Mengkaji hasil pengawasan.
8. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan.
9. Meringkas hasil pengawasan untuk pihak yang berkompeten.
10. Melaksanakan audit khusus.
11. Melaksanakan audit akuntabilitas.
12. Mengumpulkan data dan atau informasi intelijen.
13. Mengkaji hasil audit (peer review).
14. Mengkaji kinerja obyek pengawasan.
15. Melaksanakan penelitian di bidang pengawasan.

16. Memproses penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi.

17. Memberikan kesaksian dalam peradilan kasus hasil pengawasan.

❖ **Peran Sebagai Ketua Tim:**

1. Melaksanakan pemeriksaan akuntan.
2. Melaksanakan audit keuangan dan atau ketaatan.
3. Melaksanakan audit operasional.
4. Melaksanakan audit khusus.
5. Melaksanakan audit akuntabilitas.
6. Menguji dan menilai dokumen.
7. Melaksanakan penelitian di bidang pengawasan.
8. Mengkaji hasil penelitian.
9. Mengkompilasi hasil pengawasan.
10. Meringkas hasil pengawasan untuk pihak yang berkompeten.
11. Mengkaji kinerja obyek pengawasan.
12. Mengkaji sistem pengendalian manajemen obyek pengawasan.
13. Mengkaji hasil audit (peer review)
14. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan.
15. Memproses penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Gantirugi.
16. Memberikan kesaksian dalam peradilan kasus hasil pengawasan.
17. Menyiapkan program kerja pengawasan tahunan.
18. Membina dan menggerakkan Aparat Pengawasan Fungsional (APF).
19. Melaksanakan asistensi dan konsultasi di bidang pengawasan.
20. Melaksanakan penyuluhan di bidang pengawasan.
21. Membuat laporan akuntabilitas.

22. Mengkaji laporan hasil audit akuntabilitas.
23. Membuat laporan hasil pengawasan.
24. Mengkaji laporan hasil pengawasan.
25. Memaparkan hasil pengawasan.

❖ **Peran Sebagai Pengendali Teknis:**

1. Mengkaji hasil pengawasan
2. Mengkaji kinerja obyek pemeriksaan.
3. Mengkaji hasil audit (peer review)
4. Memantau tindak lanjut hasil pengawasan.
5. Memproses penyelesaian Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi.
6. Memberikan kesaksian dalam peradilan kasus hasil pengawasan.
7. Menyiapkan kebijakan pengawasan tahunan.
8. Menyiapkan Rencana Kerja Pengawasan Tahunan.
9. Menyiapkan Program Kerja Pengawasan Tahunan.
10. Menyusun pedoman dan atau system pengawasan.
11. Memutakhirkan pedoman dan atau system pengawasan.
12. Menyusun petunjuk pelaksanaan dan atau petunjuk teknis.
13. Mengkaji laporan hasil pengawasan.

❖ **Peran Sebagai Pengendali Mutu:**

1. Menyiapkan perumusan kebijakan pengawasan.
2. Menyiapkan rencana induk pengawasan.
3. Menyiapkan kebijakan pengawasan tahunan.
4. Menyiapkan Rencana kerja Pengawasan Tahunan.
5. Menyiapkan Program Kerja Pengawasan Tahunan.
6. Menyusun pedoman dan atau system pengawasan.

7. Memutakhirkan pedoman dan atau system pengawasan.
8. Menyusun petunjuk pelaksanaan dan atau petunjuk teknis pengawasan.
9. Memutakhirkan petunjuk pelaksanaan dan atau petunjuk teknis pengawasan.
10. Mengkaji diklat pengawasan.

Untuk memastikan apakah auditor melaksanakan penugasan audit sesuai dengan uraian tugas dan memenuhi persyaratan mutu pekerjaan auditnya, maka untuk monitoring dan pengendalian pekerjaan audit, antara lain dilakukan melalui:

1. Kartu Otorisasi Penugasan Audit
2. Daftar Check list
3. Kartu Pengendali Jam Pekerjaan Audit
4. Indeks di Kertas Kerja Audit
5. Program Kerja Audit
6. Kertas Kerja Audit
7. Rapat Pembahasan
8. Ikhtisar/Lembar Temuan dan Rekomendasi.
9. Draft Laporan.

#### **B. Deskriptif Obyek Penelitian Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan**

Penelitian ini dilakukan dengan mengirimkan kuosioner kepada kantor Inspektorat provinsi Sulawesi selatan dikota Makassar. Penyebaran kuesioner penelitian dilakukan mulai tanggal 17 Juli hingga 17 September. Adapun rincian jumlah pengisian kuesioner penelitian yang berhasil dihimpung dapat dilihat pada tabel 5.1.1

**Tabel 5.1.1**  
**Daftar pengisian kuesioner**

<b>Nama Kantor</b>	<b>Alamat</b>	<b>Kuesioner Diberikan</b>	<b>Kuesioner Diperoleh</b>
Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan	A.P. Pettarani, Bua Kana Kecamatan Kota Makassar	50	50

Sumber : data Primer yang diolah (2018)

Sementara itu tingkat pengembalian kuesioner disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 5.1.2**  
**Tingkat Pengembalian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Jumlah kuesioner yang disebar	50	100%
Jumlah kuesioner yang kembali	50	93%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	5	5%
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	0	%
Jumlah kuesioner yang dapat diolah sebagai sampel	50	93%

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Dari tabel 5.1.2 dapat dijelaskan bahwa total kuesioner yang dibagikan oleh responden sebanyak 50 eksamplar (100%). Jumlah kuesioner tersebut diberikan kepada auditor inspektorat provinsi Sulawesi selatan berada di wilayah Makassar. Dari jumlah kuesioner yang diberikan tersebut, 50 kuesioner dapat diperoleh kembali. Tidak terdapat kuesioner yang pengisiannya tidak lengkap sehingga sebanyak 50 kuesioner yang pengisiannya dapat diolah.

### **1. Deskriptif Responden**

Deskriptif responden dalam penelitian ini meliputi usia responden, tingkat pendidikan. Deskriptif responden dimaksudkan untuk mengetahui latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi responden perlu untuk dilakukan mengingat latar belakang responden berkaitan dengan interpretasi hasil penelitian. Tabel 5.2.1 dibawah ini menyajikan data demografi responden.

**Tabel 5.2.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	15	30%
2	40-49	30	60%
3	50-59	5	10%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer diolah, tahun 2018*

Berdasarkan tabel 5.2.1 diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat usia responden yang terbanyak adalah berada pada tingkat usia 40-49 tahun sebanyak 30 orang responden dengan presentase sebesar 60%, usia 30-39 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 30%, usia 50-59 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 10% Hal ini dapat dikatakan bahwa Kualitas Audit yang ada pada Kantor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan di dominasi oleh Kualitas Audit yang yang berusia 40-49 tahun sebanyak 30 orang (total 60% dari jumlah responden).

**Tabel 5.2.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan**

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Belum Kawin	18	36%
2	Kawin	32	64%

<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

*Sumber : Data primer diolah, tahun 2018*

Berdasarkan tabel 5.2.2 diatas, maka dapat dilihat bahwa status perkawinan responden yang terbanyak adalah berada pada responden kawin sebanyak 32 orang responden dengan presentase sebesar 64%, kemudian belum kawin sebanyak 18 orang sebesar 36%. Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam status kawin sebanyak 32 orang (total 64% dari jumlah responden).

**Tabel 5.2.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	S1	24	48%
2	S2	26	52%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Primer diolah, tahun 2018*

Berdasarkan tabel 5.2.3 diatas, maka dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak adalah tingkat pendidikan S2 yakni sebanyak 26 orang responden dengan presentase sebesar 52%, pendidikan S2 diantaranya 12 orang pegawai auditor tetap, horarium 2 orang dan 12 orang pegawai swasta. kemudian yang berpendidikan S1 sebanyak 24 orang atau sebesar 48%. Diantaranya 3 orang pegawai auditor tetap, 9 orang horarium, dan 12 orang pegawai swasta. Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah responden berpendidikan S2 sebanyak 26 orang (total 52% dari jumlah responden). Sehingga dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki kompetensi yang cukup untuk menjalankan tugas audit dengan baik.

### **C. Uji Kualitas Data**

### a. Uji Validitas

Pengujian validitas instrument dengan bantuan SPSS 20 for windows ,nilai validasi dapat dilihat pada kolom *corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari pada angka kritik ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ) maka instrument tersebut dikatakan valid. Angka kritik pada penilaian ini  $N-2 = 50-2 = 48$  dengan taraf signifikan 5% maka angka kritik untuk uji validasi pada penilaian adalah 0,279. Berdasarkan pengujian validasi instrument, nilai *corrected item-total correlation* bernialoi positif dan diatas nilai  $r_{tabel}$  0,279 yang artinya semua pertanyaan dapat dikatakan valid. Hasil uji validitas variabel kualitas audit dalam meningkatkan kualitas audit ( $X_y$ ), Independensi ( $X_1$ ), Kompetensi ( $X_2$ ) adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.2.5**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
Independensi	IDP1	0,620	0,279	Valid
	IDP2	0,532	0,279	Valid
	IDP3	0,554	0,279	Valid
	IDP4	0,735	0,279	Valid
	IDP5	0,690	0,279	Valid
Kompetensi	KPT1	0,346	0,279	Valid
	KPT2	0,485	0,279	Valid
	KPT3	0,574	0,279	Valid
	KPT4	0,727	0,279	Valid
	KPT5	0,676	0,279	Valid
Kualitas Audit	KA1	0,352	0,279	Valid
	KA2	0,456	0,279	Valid
	KA3	0,478	0,279	Valid
	KA4	0,591	0,279	Valid
	KA5	0,461	0,279	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban responden atas seluruh butir pernyataan. Teknis statistic yang digunakan untuk pengujian tersebut adalah *cronbach's alpha* dengan bantuan SPSS *for windows*. Koefisien *cronbach's alpha* yang lebih dari nilai *r table* disebut reliabel. Ada juga yang berpendapat reliabel jika *alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan keandalan instrumen. Selain itu, *cronbach's alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 5.2.6.

**Tabel 5.2.6**  
**Uji Reabilitas**

Output Created		21-OCT-2018 21:03:49
Comments		
	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
		RELIABILITY
		/VARIABLES=X1 X2 Y
Syntax		/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
		/MODEL=ALPHA.

Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,67

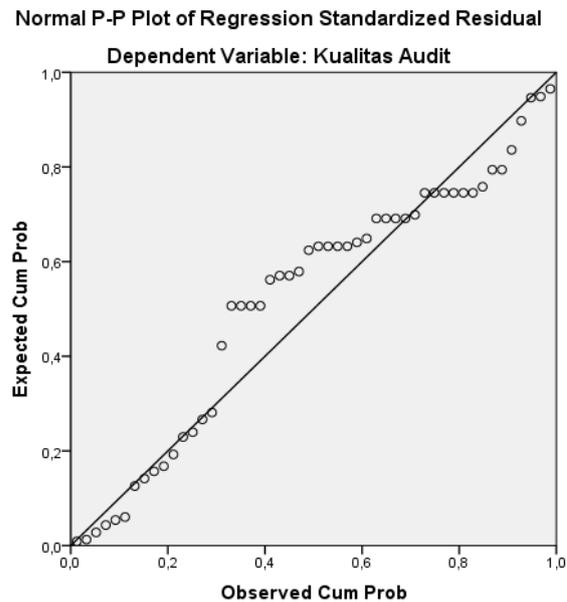
Sumber: Data Primer Yang Diolah (2018)

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dan SPSS 60. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada gambar grafis tersebut:

**Gambar 5.3.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



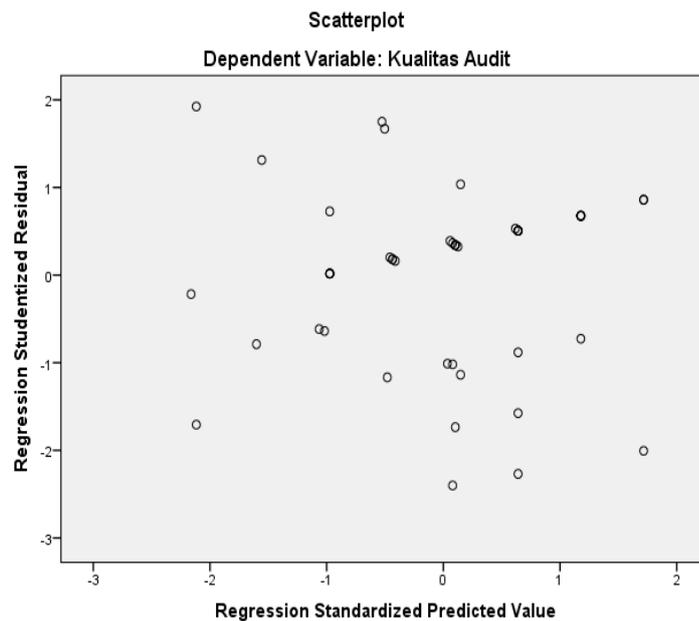
Dengan melihat grafik normalitas P-Plot terlihat titik menyebar disekitar grafis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti garis diagonalnya. Grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karna memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisita dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel Independen terdapat variabel terkait (Y). pengujian homogenitas terdapat variabel penelitian digunakan Uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *regression standarrized predicted value* dengan *regression standentized residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambir 5.3.2

**Gambar 5.3.2**

**Hasil Uji heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Berdasarkan grafik uji heteroskedastisitas scattroplot diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data penyebar atas dan dibawa angka 0 pada sumber Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Dengan kata lain pada model regresi ini variasi data homogen, terjadi kesamaan varian dari residual satu kepengamatan kepengamatan yang lain.

### 3. Uji Koefisien Determinasi $R^2$

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2013:195). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi per-

bahan terhadap variabel independen. Berikut hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5.1

**Tabel 5.4.1**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Square Change
1	,704 <sup>a</sup>	,496	,475	,496

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Hasil analisis regresi dari tabel 5.5.1 dapat diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,475. Hal ini berarti 53,6% kualitas audit dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Kompetensi, Independensi dan Kualitas Audit. Sedangkan 46,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

#### **D. Analisis Regresi Linear Berganda**

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen kualitas audit. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi berganda dan *output table* pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 dalam

bentuk *output model summary*, ANOVA (uji F), serta *coefficient* (Uji t) seperti pada tabel sebagai berikut:

a. Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel 5.6.1 dibawah ini diperoleh nilai F-hitung sebesar 23,151 dengan probabilitas 0,000 karena probabilitas lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas audit atau dapat dikatakan bahwa Independensi, kompetensi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Tabel 5.4.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99,015	2	49,507	23,151	,000 <sup>b</sup>
	Residual	100,505	47	2,138		
	Total	199,520	49			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

Secara lebih tepat, nilai F hitung dibandingkan dengan F- tabel dimana jika F- hitung > F- tabel maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan pembilang/ df1  $(k-1)=4$  (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut/ df2  $(n-k)=33$ , diperoleh nilai F-tabel 2,66. Dengan demikian, nilai F-hitung 23,151 lebih

besar dari nilai F-tabel 2,66. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Kompetensi dan Independensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

b. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis (H1) yang menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian tidak menunjukkan bahwa tingkat signifikan 0,847 yang lebih besar dari 0,05 (> 0,05). Hasil ini dipertegas dengan hasil perhitungan nilai t hitung dan t tabel. Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada taraf signifikan 5% atau dengan kata lain H1 ditolak.

**Tabel 5.6.2**

**Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,682	3,096		1,512	,137
1 Independensi	-,032	,165	-,025	-,194	,847
Kompetensi	,797	,144	,720	5,518	,000

a. Departemen Variabel Kualitas Audit

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22,2018

Hasil pengujian hipotesis (H2) yang menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit dibuktikan pada tabel 5.6.2 pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai sig serer 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 *p value* (< 0,05), (X2) adalah 0,797 dan nilai t hitung 5,518. Nilai koefisien regresi ini signifikan pada tingkat 0,05 dengan *p value* sebesar 0,000.

Hasil pengujian ini menginterpretasikan bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada taraf signifikan 5% atau dengan kata lain H2 diterima.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian Hipotesis H1 menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit artinya bahwa yang tidak sejalan. Tjun Tjun Lauw (2013) hasil pengujian menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor, penelitian yang ditarik melakukan penelitian tentang kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penggunaan ukuran kualitas yang diturunkan dari sikap mental auditor. Variabel independensi dalam penelitian ini sebaiknya diproksikan dengan 4 sub variabel yaitu lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

### **2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Hasil pengujian hipotesis H2 menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit artinya bahwa apabila auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka kualitas audit semakin tinggi atau semakin efektif. Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga

data-data ataupun hasil audit yang dimiliki oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia (2014) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Suraida (2013) yang menemukan bahwa kompetensi dan independensi auditor yang berpengaruh secara signifikan baik parsial ataupun simultan terhadap kualitas audit. Dengan demikian semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seseorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian Ashari (2011) menyimpulkan bahwa secara parsial kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Restiyani (2014) menyimpulkan bahwa secara parsial kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan Atmawinata (2014), Robkob (2014), Enofe, et al (2013), yang hasilnya menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, hal ini yang disebabkan karena mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Penelitian yang tertarik melakukan penelitian kualitas audit sebaiknya mempertimbangkan penelitian dengan menurunkan sikap mental dari auditor.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas audit.

#### **2. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Terkait dengan hasil penelitian maka diharapkan kepada auditor untuk terus meningkatkan kualitas audit yang diberikan.
2. Sedikitnya kuesioner yang dikembali dikarenakan kesibukan para auditor dan sedikitnya jumlah responden penelitian ini karena kesempatan dan waktu yang terbatas. Rekomendasi bagi penelitian mendatan adalah memperluas wilayah sampel yang diteliti.

3. Menambah jumlah sampel yang diteliti akan memperluas lokasi penelitian sehingga diharapkan tingkat regeneralisasi dari analisis akan lebih akurat.
4. Menambah variabel lain seperti moderating, intervening, maupun variabel independen seperti loyalitas, pendidikan, dan kecermatan profesional yang memiliki kemungkinan untuk berpengaruh terhadap kualitas auditor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sutrisno Dan Rosidi, 2013. *AAA Financil Accounting Standar Committee. Comm entary: SEC Auditor Independen Requirement. Accounting , Vol.15, N0.4*
- Annisa Parasayu, Abdul Rohman. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta Dan Kabupaten Boyolali)*, Jurnal Emba, Universitas Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, (on line), Volume 3 , Nomor 2, ISSN: 2337-3806, *Diponegoro of Accounting, diakses 29 Januari 2018*)
- Aidil Syahputra, Muhammad Arfan, Hasan Basri. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (Apip) (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Bireuen)*, Jurnal Emba, Magister Akuntansi Pascasarjana, Universitas Syiah Kuala, Volume 4, No. 3, ISSN 2302-0164
- Alvin A. Arens, Mark S. Beasley, Randal J.Elder. 2014. *Jasa Audit Dan Assuransi pendekatan terpadu (Adaptasi Indonesia) buku 2*
- De Angelo, Nuraeni. 2014. *Akuntansi dan Keuangan*. Kendari, Sulawesi Tenggara
- Elizabeth Hanna, Friska Firmanti. 2013. *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Auditor*. Jurnal Emba, Universitas Stie Trisakti, (On line), vol. 15, No.1, Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, diakses 30 Januari 2018)
- Indriantoro, Nur Dan Supomo, 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta BPF EKurnia Winda, 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. E Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol.1 No 2
- Isnaini Safaroh. 2014.*Pengaruh Independensi, Profesionlisme, Rotasi KAP, dan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Malang)*, Journal Riset Mahasiswa xxxxxx (JRMx) ISSN:2337-56xx. Volume: xx, Nomor: xx
- Putri Fitrika Imansar. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)*. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) ISSN: 2337-56xx.Volume: Xx, Nomor: Xx

- Jaka Winarna, Havidz Mabruhi, Analisis, 2015 *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Volume VI No. 1
- Alim dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi* (Studi Empiris Pada Internal Auditor Bpkp Dki Jakarta)
- Kurnia Winda, 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Tekanan Waktu dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. E Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Vol.1 No 2
- Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah* (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Kabupaten Aceh Tengah) , Jurnal Emba, Perspektif Ekonomi Darussalam, Universitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, Volume 3 Nomor 2, ISSN. 2502-6976.
- Afiah, Nunuy Nur, 2014. *Pengaruh Kompetensi Dan Idependensi Anggota DPRD Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Pelaksanaan System Informasi Akuntansi*. October 2014 *Research Days*. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran.
- Alim, M.N., T. Hapsari, Dan L. Purwanti. 2013. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Symposium Nasional X. Makassar.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Kedua Belas, Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Citra.
- Cahyat, A. 2014. *System Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten*. Pembahasan Perundangan Dibidang Pengawasan. Governance Brief Number 3.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 3. BP Undip. Semarang.
- Harhinto, T. 2014. *Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, Studi Empiris Pada KAP Di Jawa Timur. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Sri Lastanti, Hexane. 2015. *Tinjauan Empiris Terhadap Kompetensi Dan Independensi Akuntansi Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan*. Median Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi.
- Saifuddi. 2014. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern* (Studi Kuesikeksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa). Semarang, Tesis Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mardiasmo. 2013. *Perwujudan Transparansi Dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sector Public : Suatu Saran Governance*. Jurnal Akuntansi Pemerintah Vol.2,No.1.
- Mayangsari, S. 2013. *Pengaruh Keahlian Audit Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit : Suatu Kuesikeksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vo. 6 No.1.
- Rohman, A. 2013. *Pengaruh Peran Manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Fungsi Pemeriksaan Interen Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah*. Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Asistensi Informasi, Edisi 12. Jakarta : Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. 2013. *Perilaku Organisasi*, Jilid 2. Jakarta: Pt. Indeks Kelompok Gramedia.
- Nurhayanto Dan Widyaiswara, 2013. *Pentingnya Penilaian Resiko Fraud Oleh Auditor Internal Audit Dalam Rangka Mendukung Penerapan Program Anti Fraud Dalam Sector Publik*. Bpkp.
- Mardiasmo. 2013. *Auditing*, Buku Dua (Edisi 6). Jakarta : Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2013. *Akuntansi Sector Publik* Edisi 2. Yogyakarta: Andi.
- Koroy, Tri Ramayana. 2014. *Pengaruh Preferensi Kline Dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor*. Symposium Nasional Akuntansi Viii.
- Sososutikno, C. 2013. *Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruh Terhadap Kualitas Audit*. Symposium Nasional Akuntansi Vi. Surabaya.
- Sukriyah Ika,Akram Dan Biana Adha Inapty. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja Dalam Mewujudkan Good Governance*. Media Kualitas Hasil Akuntansi Publik Sosiohumaniora, Vo;.7, No.3.

Aristarini, Luh., I Ketut Kirya, Dan Ni Nyoman Yulianthini. 2014 *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi Sosial Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Nkaryawan Pada Bagian Pemasaran Pt Adira Finance Singaraja*. E- Jurnal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen Volume 2.

<https://inspektoratkab.wordpress.com/2012/02/13/peran-inspektorat-daerah-sebagai-pengawas-internal/>

Cahyat, A. 2014. *System Pengawasan Terhadap Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kualitas Audit*. Pembahasan Peraturan Perundangan Dibidang Pengawasan. *Governance Brief Number 3*.

Winarna, Jaka. 2013. *Independensi Auditor : Suatu Tantangan Dimasa Depan*. Jurnal Akuntansin Volume 5 No.2.

## LAMPIRAN I

### KUESIONER PENELITIAN PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Dengan Hormat,

Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peran dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab berbagai pernyataan dalam kuesioner ini akan sangat membantu keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Bapak/Ibu/Saudara/i dimohon untuk menjawab kuesioner ini secara terbuka, jujur dan apa adanya. Jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i tidak akan mempengaruhi karir dan tidak ada jawaban yang bersifat benar atau salah, informasi yang diberikan akan terjamin kerahasiaannya.

#### BIODATA PENELITIAN

Nama : Mariama

NIM : 105730503014

Status : Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar

Judul Penelitian : "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Penyerimaan Terhadap Arus Kas PDAM Kota Makassar "

#### DATA PRIBADI RESPONDEN

Nama : .....(boleh tidak diisi)

Umur : .....tahun

Jenis Kelamin : Pria/Wanita

Pendidikan Terakhir : SLTA/D3/S1/S2/S3

Jabatan sekarang : .....

Lamanya Bapak/Ibu

menduduki jabatan : .....

Bekerja pada Dept./

Bagian/Fungsi :  Akuntansi

Sekretariat

Aset

Anggaran

#### PARTISIPASI ANGGARAN

Jawaban atas pertanyaan berikut ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh dan tingkat partisipasi Anda dalam proses penyusunan anggaran. Anda dapat menyatakan pendapat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu nomor antara 1 sampai 5 :

1 = Sangat Tidak Setuju      4 = Setuju

2 = Tidak Setuju      5 = Sangat Setuju

3 = Netral

### Skala Liter 1-5

Pernyataan mengunaan variabel independen ( instrument penelitian)

#### INDEPENDENSI

NO	Indikator	Pertanyaan	Alternative Pernyataan				
			STS	TS	R	S	SS
1	Gangguan pribadi	Saya merasa tidak independen. Auditee meminta temuan yang ada tidak dicantumkan dalam laporan audit. Saya sulit menolak permintaan <i>auditee</i> tersebut karena yang bersangkutan adalah kenalan baik yang sewaktu waktu mungkin akan saya butuhkan bantuannya.					
2	Gangguan pribadi	Saya membatasi lingkungan pertanyaan pada saat audit karena <i>auditee</i> masih punya hubungan darah dengan saya					
3	Gangguan pribadi	Saya menemukan beberapa kesalahan pencatatan yang disengaja oleh <i>auditee</i> akan tetapi tidak semua kesalahan tersebut saya laporkan kepada atasan karena saya sudah memperoleh fasilitas yang cukup baik dari <i>auditee</i>					
4	Gangguan Eksteren	Saya tidak peduli apakah saya akan dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya					
5	Gangguan Eksteren	Saya tidak peduli apakah saya akan					

		dimutasi karena mengungkapkan temuan apa adanya					
--	--	---	--	--	--	--	--

### KOMPETENSI

NO	Indikator	Pernyataan	Alternative Pernyataan				
			STS	TS	R	S	SS
1	Penguasaan Standar Akuntansi Dan Auditing	Dibangku kuliah (pendidikan formal) memperoleh pengetahuan yang sangat berguna dalam proses audit					
2	Penguasaan Standar Akuntansi Dan Auditing	Saya memahami dan mampu melakukan audit sesuai standar akuntansi dan auditing yang berlaku					
3	Wawasan Tentang Pemerintahan	Saya memahami hal-hal terkait pemerintahan ( diantaranya struktur organisasi, fungsi, program, dan kegiatan pemerintah)					
4	Wawasan Tentang Pemerintahan	Seiring bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor, keahlian auditing saya pun makin bertambah					
5	Peningkatan Keahlian	Seiring bertambahnya masa kerja saya sebagai auditor, keahlian auditing saya pun makin bertambah					

### Kualitas audit

--	--	--	--

NO	Indikator	Pernyataan	Alternative Pernyataan				
			STS	TS	R	S	SS
1	Keakuratan temuan audit	Saya menjamin temuan audit saya akurat. Saya bisa menemukan sekecil apapun kesalahan yang ada					
2	Keakuratan temuan audit	Saya tidak pernah melakukan rekayasa. Temuan apapun saya laporkan apa adanya.					
3	Sikap skeptis	Saya percaya pada <i>auditee</i> kali ini tidak akan saya temui kesalahan/ penyimpangan. Sebab sebelumnya saya pernah mengaudit <i>auditee</i> yang sama dan waktu itu tidak ada temuan					
4	Nilai rekomendasi	Rekomendasi yang saya berikan dapat memperbaiki penyebab dari kesalahan/ penyimpangan yang ada					
5	Manfaat audit	Audit yang saya lakukan akan dapat menurunkan tingkat kesalahan/ penyimpangan yang selama ini terjadi					

LAMPIRAN II
-------------

### TABULASI DATA PENELITIAN

RESP.	VARIABEL INDEPENDENSI (X1)					JML X1	VARIABEL KOMPETENSI (X2)					JML X2	VAR AUD
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5		Y.1
1	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	22	5
2	4	3	5	5	5	22	5	4	3	4	4	20	4
3	5	5	5	5	4	24	3	4	5	4	4	20	4
4	4	5	4	5	5	23	4	5	4	3	3	19	4
5	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	4	23	2
6	4	5	5	5	4	23	4	5	4	4	5	22	4
7	4	5	5	5	5	24	4	5	5	5	5	24	4
8	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21	5
9	4	5	4	4	4	21	4	3	3	4	4	18	4
10	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24	5
11	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	5	23	5
12	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24	5
13	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4
14	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5
15	4	5	5	5	4	23	4	5	5	5	4	23	5
16	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	5	23	5
17	5	5	4	5	5	24	5	5	4	5	5	24	5
18	5	5	4	4	5	23	5	5	4	4	5	23	5

<b>19</b>	4	5	4	5	5	<b>23</b>	4	5	4	5	5	<b>23</b>	4
<b>20</b>	4	5	5	4	4	<b>22</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>	4
<b>21</b>	5	5	5	4	4	<b>23</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	5
<b>22</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	5
<b>23</b>	5	4	4	5	5	<b>23</b>	5	4	4	5	5	<b>23</b>	5
<b>24</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4
<b>25</b>	4	4	5	4	4	<b>21</b>	4	3	3	4	4	<b>18</b>	4
<b>26</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>	4	5	5	4	4	<b>22</b>	4
<b>27</b>	5	4	5	5	5	<b>24</b>	5	3	5	5	5	<b>23</b>	5
<b>28</b>	5	5	4	5	5	<b>24</b>	5	5	4	5	5	<b>24</b>	5
<b>29</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>	5
<b>30</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>	5
<b>31</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	5
<b>32</b>	4	4	5	5	4	<b>22</b>	4	4	5	5	4	<b>22</b>	4
<b>33</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4
<b>34</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4
<b>35</b>	4	5	5	5	5	<b>24</b>	4	5	5	5	5	<b>24</b>	4
<b>36</b>	5	4	5	4	5	<b>23</b>	5	4	3	4	5	<b>21</b>	5
<b>37</b>	4	5	5	5	5	<b>24</b>	4	5	5	5	5	<b>24</b>	4
<b>38</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>	4
<b>39</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4
<b>40</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	5	3	5	5	4	<b>22</b>	4
<b>41</b>	4	5	4	4	4	<b>21</b>	5	5	4	3	2	<b>19</b>	4
<b>42</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	5	5	5	3	4	<b>22</b>	5
<b>43</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	4

<b>44</b>	4	4	4	5	5	<b>22</b>	5	4	3	5	5	<b>22</b>	4
<b>45</b>	5	4	5	5	4	<b>23</b>	5	4	2	3	4	<b>18</b>	5
<b>46</b>	5	5	5	4	5	<b>24</b>	5	5	3	3	5	<b>21</b>	5
<b>47</b>	4	4	4	4	4	<b>20</b>	4	5	4	5	3	<b>21</b>	5
<b>48</b>	5	5	5	5	4	<b>24</b>	5	5	3	5	4	<b>22</b>	5
<b>49</b>	5	5	5	5	5	<b>25</b>	5	4	4	4	4	<b>21</b>	5
<b>50</b>	5	5	4	5	4	<b>23</b>	5	5	4	4	4	<b>22</b>	5

<b>LAMPIRAN III</b>
---------------------

### HASIL OLAHAN DATA

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	31	62%
2	Perempuan	19	38%
Jumlah		50	100%

*Sumber : Data primer diolah, tahun 2018*

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-39	15	30%
2	40-49	30	60%
3	50-59	5	10%
Jumlah		50	100%

*Sumber : Data primer diolah, tahun 2018*

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

No	Status Perkawinan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
----	-------------------	--------------------------	----------------

1	Belum Kawin	18	36%
2	Kawin	32	64%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data primer diolah, tahun 2018

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	S1	24	48%
2	S2	26	52%
Jumlah		50	100%

Sumber : Data Primer diolah, tahun 2018

#### Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	50	20,00	25,00	22,5600	1,59284
X2	50	18,00	25,00	21,8400	1,82231
X3	50	16,00	25,00	21,3600	2,01788
Berlaku N (listwise)	50				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018.

#### Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r table	Keterangan
	X <sub>1.1</sub>	0,620	0,279	Valid

Independensi (X <sub>1</sub> )	X <sub>1.2</sub>	0, 532	0,279	Valid
	X <sub>1.3</sub>	0, 554	0,279	Valid
	X <sub>1.4</sub>	0, 735	0,279	Valid
	X <sub>1.5</sub>	0, 690	0,279	Valid
Kompetensi (x <sub>2</sub> )	X <sub>2.1</sub>	0, 346	0,279	Valid
	X <sub>2.2</sub>	0, 485	0,279	Valid
	X <sub>2.3</sub>	0, 574	0,279	Valid
	X <sub>2.4</sub>	0, 727	0,279	Valid
	X <sub>2.5</sub>	0, 676	0,279	Valid
Kualitas Audit (x <sub>3</sub> )	X <sub>3.1</sub>	0, 352	0,279	Valid
	X <sub>3.2</sub>	0,456	0,279	Valid
	X <sub>3.3</sub>	0, 478	0,279	Valid
	X <sub>3.4</sub>	0, 591	0,279	Valid
	X <sub>3.5</sub>	0, 461	0,279	Valid

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22, 2018

### Reliability

### Notes

Output Created	21-OCT-2018 21:03:49
Comments	

	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 Y /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,67

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,704 <sup>a</sup>	,496	,475	1,46233	,496	23,151	2	47	,000	1,820

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	99,015	2	49,507	23,151	,000 <sup>b</sup>
Residual	100,505	47	2,138		
Total	199,520	49			

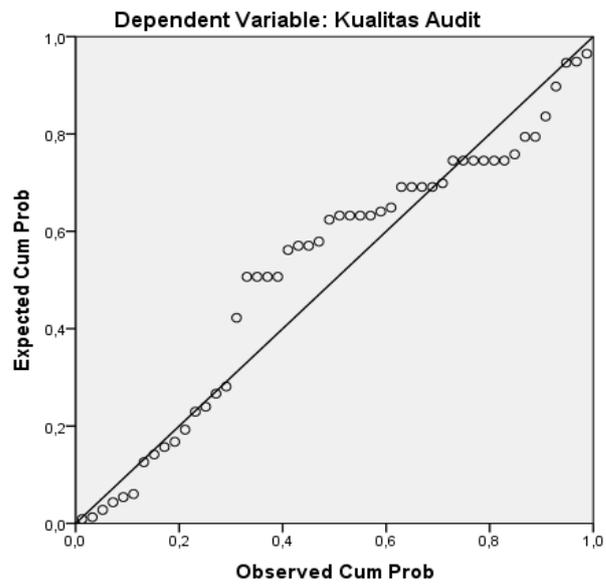
a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi

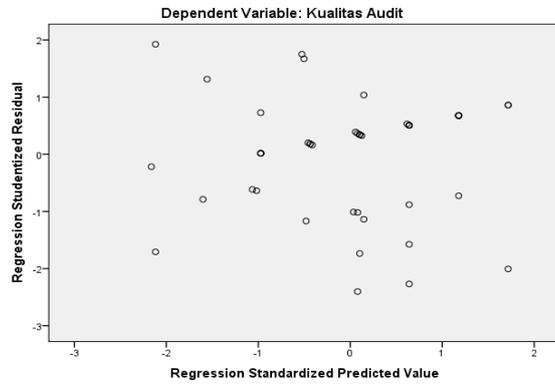
### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,682	3,096		1,512	,137
Independensi	-,032	,165	-,025	-,194	,847
Kompetensi	,797	,144	,720	5,518	,000

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



## DARTAR RIWAYAT HIDUP



Mariama biasa dipanggil Maryam, lahir di Desa Bategulung Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tanggal 03 Desember 1994, merupakan buah hati ke empat dari pasangan Silahuddin dan Nursia.

Penulis memasuki jenjang pendidikan pertama di SD Inpres Bategulung Desa Bategulung kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Sengka bontonompo Selatan dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SMK Garudaya bontonompo dan tamat pada tahun 2011.

Setelah menyelesaikan pendidikan terakhir di SMK Garudaya bontonompo pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, yakni perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Strata 1 (S1) dan selesai pada tahun 2019 dengan gelar Sarjana Ekonomi (SE). Dalam mengikuti studinya pada perguruan tinggi, penulis menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan".